BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MTsN Tamban

MTsN Tamban merupakan Madrasah penegrian dari Madrasah sebelumnya yang berstatus swasta, yaitu Madrasah Tsanawiyah Lawirul Hidayah yang berdiri sejak tahun 1987. Selama 10 tahun Madrasah ini berstatus swasta dan baru berubah menjadi Madrasah yang berstatus Negeri sejak tahun 1997, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor: 107 Tanggal 17 Maret 1997 tentang pembukaan dan penegrian Madrasah.

Perjalanan Madrasah ini dari swasta hingga sekarang (negeri) selama 24 tahun telah memberikan andil yang besar terhadap masalah pendidikan di kecamatan tamban. Tahap demi tahap Madrasah ini mengalami perkembangan, seiring dengan bertambahnya tenaga pengajar dan karyawan yang ditugaskan di Madrasah ini.

Dari tahun ke tahun arus masuk Madrasah ini semakin meningkat, hal ini didukung oleh minat dari lulusan SD/MI yang ada di Kecamatan Tamban dan sekitar. Faktor lain adalah karena kesadaran dari orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya ketingkat lanjutan yang didasari adanya program pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun.

2. Visi dan Misi MTsN Tamban

Visi: Membentuk siswa yang berakhlak mulia, bertaqwa, jujur, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki berbagai keterampilan, supaya dapat terjun kemasyarakat dalam menghadapi perrsaingan dan globalisasi.

Misi:

1. Meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler
3. Meningkatkan kegiatan berbagai keterampilan

Dengan akreditasi sekolah yaitu "B" dengan Nomor Dp.011790 tanggal 23 Agustus 2008.

3. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, Siswa dan Sarana Prasarana MTsN Tamban

a) Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2015/2016

Berikut adalah tabel data guru dan tenaga kependidikan di MTsN Tamban.

Tabel 4.1. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTsN Tamban

No.	Nama Guru/ Tendik NIP	Pangkat	Gol.	Ru-ang	Pendidikan Tertingggi	
					Jenjang	Jurusan/ Program Studi
1	Abd. Khair, S. Ag, M. Pd. I	Pembina	IV	a	S.2	MPI

	NIP. 19670130 199402 1 001					
2	Suhartiningsih, S. Pd NIP. 19710707 199803 2 005	Pembina	IV	a	S.1	PLS
3	Ervia Kasmah Anisa, S. Pd NIP. 19730921 199903 2 004	Pembina	IV	a	S.1	MIPA/ Kimia
4	Siti Rahmah Fitriah, S. Pd. I NIP. 19770723 200501 2 004	Pembina	IV	c	S.1	Tadris/ Bahasa Inggris
5	Suriyadi, S. Pd. I NIP. 19740721 200501 2 004	Pembina	III	c	S.1	MIPA/ Matema tika
6	Rudi Hartono Ahli Siddiq, S.Pd NIP. `19760604 200501 1 004	Pembina	III	c	S.1	Bhs. & Sastra Daerah/ Bhs. Indonesi a
7	Norlaila, S. Pd. I NIP. 150348104	Penata	III	c	S.1	MIPA/ Matema tika
8	Sri Handayani, S. Ag NIP. 150431865	Penata Muda	III	a	S.1	PAI
9	Siti Muliana, S. Pd NIP. 19800202 200604 2 041	Penata Muda	III	a	S.1	MIPA/ Biologi
10	Drs. Nor Efendi	-	-	-	S.1	Dakwah
11	Noor Bayti, S. Ag	-	-	-	S.1	Dakwah
12	Wardaniah, S. Pd	-	-	-	S.1	Pend. Bhs. Indonesi a
13	Awaludin Zamil, S. Th. I	-	-	-	S.1	Ushulud din
14	Akhmad Riyadi, S. Pd	-	-	-	S.1	Penjask es
15	Aisyah, S. Pd	-	-	-	S.1	Bhs. Inggris
16	H. Syahran, S. Pd. I NIP. 19680303 199103 1	Penata Muda	TkT	IIIb	S.1	PAI

	006					
17	Ihya Ulumuddin NIP. 150284193	Pengatur	II	d	MAN	Aagama
18	Noryani	-	-	-	S.1	PAI
19	Muhammad Isnaini	-	-	-	SMA	IPS

b) Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016

Berikut adalah tabel keadaan siswa di MTsN Tamban

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MTsN Tamban

No	Kelas	Awal Bulan Lalu			Mutasi				Akhir Bulan Lalu		
					Keluar		Masuk				
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Jlh
1	Kelas VII-A	16	14	30	-	-	-	-	16	14	30
2	Kelas VII-B	16	14	30	-	-	-	-	16	14	30
3	Kelas VII-C	16	12	28	-	-	-	-	16	12	28
4	Kelas VII-D	13	15	28	-	-	-	-	13	15	28
5	Kelas VIII-A	15	17	32	-	-	-	-	15	17	32
6	Kelas VIII-B	16	17	33	-	-	1	1	16	16	32
7	Kelas VIII-C	14	18	32	-	-	-	-	14	18	32
8	Kelas IX-A	12	16	28	-	-	-	-	12	16	28
9	Kelas IX-B	12	14	26	-	-	-	-	12	14	26
10	Kelas IX-C	14	12	26	-	-	-	-	14	12	26
11	Kelas IX-D	14	13	27	-	-	-	-	14	13	27
	Jumlah Total	158	162	320	-	-	-	-	158	161	319

c) Sarana dan Prasarana MTsN Tamban

Berikut adalah tabel sarana dan prasarana di MTsN Tamban

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana MTsN Tamban

No.	Jenis Ruang	Volume	Luas (M^2)	Kondisi
1	Ruang Kelas	11	543	Baik
2	Ruang TU	1	32	Baik
3	Ruang Guru	1	42	Baik
4	Ruang Kamad	1	25	Baik

5	Lab. IPA	1	120	Baik
6	Perpustakaan	1	120	Baik
7	Ruang Komputer	1	48	Baik
8	Gudang	1	32	Baik
9	UKS	1	21	Baik
10	Ruang BP	1	21	Baik
11	Tanah			Bersertifikat

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dari hasil di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data tentang pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Tamban akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun analisis dokumen berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini.

Untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Tamban.

a. Pembuatan Kisi-kisi Evaluasi Autentik

Berdasarkan hasil wawancara pedoman pembuatan kisi-kisi evaluasi autentik saat ini belum ada, sehingga saat pembuatan soal ulangan harian disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari. Untuk

yang soal ulangan umum sudah ada panitia yang membuat seluruh soal yang akan digunakan. Cara pembuatan kisi-kisi evaluasi autentik saat ini hanya dengan menyesuaikan dengan materi-materi pelajaran yang telah dipelajari.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat kisi-kisi evaluasi autentik beradasrkan hasil wawancara dengan Bapak Awaludin adalah memperhatikan indikator pembelajaran, kompetensi inti, dan kompetensi dasar.

b. Teknik Penyusunan Evaluasi

1) Teknik pelaksanaan tes kognitif.

Tes Tulis

Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, Benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Meski konsepsi penilaian autentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap bisa dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban dan mensuplai jawaban. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehentif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama.

Tingkatan Butir Soal

Butir-butir soal dikembangkan menjadi enam tingkatan, yaitu: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan mencipta (C6). Proporsi di antara jenjang pengetahuan tingkat SMP/MTs untuk C1 – C2 berkisar 20%, C3-C4 berkisar 55%, C5 berkisar 15%, dan C6 berkisar 10%.

a) Tingkatan Butir Soal untuk Instrumen Penilaian Ulangan Tengah Semester.

Pengetahuan (C1)

Ranah pengetahuan merupakan tingkat kemampuan yang terendah. Pada tingkatan ini soal dibuat untuk

mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali materi yang pernah diterimanya. Soal pengetahuan lebih menuntut peserta didik dalam mengingat sesuatu (hafalan).

Pada Instrumen Penilaian Ulangan Tengah Semester, soal yang termasuk tingkatan pada ranah pengetahuan yaitu pada soal no 2, 4, 5, 6, 10, 15, 17, 18, 19 dan 20. Instrumen penilaian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Pemahaman (C2)

Pada tingkatan ini peserta didik dituntut untuk memahami/mengerti materi yang telah diajarkan dan tidak sekedar hafalan. Soal pemahaman menuntut jawaban berupa pernyataan atau contoh dari suatu konsep dengan bahasa sendiri.

Pada Instrumen Penilaian Ulangan Tengah Semester, soal yang termasuk tingkatan pada ranah pemahaman yaitu pada soal no 1, 3, 7, 8, 9, 11, 12, 13 dan 16. Instrumen penilaian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Penerapan (C3)

Dalam tataran penerapan, peserta didik dituntut untuk mengimplementasikan prinsip, konsep dalam situasi tertentu, dan umumnya belum pernah dikenal atau disampaikan guru di kelas.

Pada Instrumen Penilaian Ulangan Tengah Semester, soal yang termasuk tingkatan pada ranah penerapan yaitu soal no 14. Instrumen penilaian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b) Instrumen Penilaian Ulangan Harian

Pengetahuan (C1)

Ranah pengetahuan merupakan tingkat kemampuan yang terendah. Pada tingkatan ini soal dibuat untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali materi yang pernah diterimanya. Soal pengetahuan lebih menuntut peserta didik dalam mengingat sesuatu (hafalan).

Pada Instrumen Penilaian Ulangan Harian, soal yang termasuk tingkatan pada ranah pengetahuan yaitu soal no 5. Instrumen penilaian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Pemahaman (C2)

Pada tingkatan ini peserta didik dituntut untuk memahami/mengerti materi yang telah diajarkan dan tidak sekedar hafalan. Soal pemahaman menuntut jawaban berupa pernyataan atau contoh dari suatu konsep dengan bahasa sendiri.

Pada Instrumen Penilaian Ulangan Harian, soal yang termasuk tingkatan pada ranah pemahaman yaitu soal jo 1, 2 dan 4. Instrumen penilaian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Penerapan (C3)

Dalam tataran penerapan, peserta didik dituntut untuk mengimplementasikan prinsip, konsep dalam situasi tertentu, dan umumnya belum pernah dikenal atau disampaikan guru di kelas.

Pada Instrumen Penilaian Ulangan Harian, soal yang termasuk tingkatan pada ranah penerapan yaitu soal no 3. Instrumen penilaian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Teknik pelaksanaan tes afektif.

Penilaian yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Penilaian kompetensi sikap yang dilaksanakan oleh Bapak Awaluddin adalah dengan observasi sikap spiritual dari peserta didik.

Penilaian kompetensi sikap yang digunakan di MTsN Tamban pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah observasi. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, terkait dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dilakukan saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

3) Tes pelaksanaan psikomotor.

Aspek keterampilan di MTsN Tamban kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak dinilai menggunakan penilaian portofolio. Portofolio digunakan oleh Bapak Awaludin untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan

keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Melalui penilaian portofolio Bapak Awaludin akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik.

Penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai kompetensi pada suatu tema.

Bentuk penilaian portofolio yang digunakan adalah berupa hasil karya peserta didik dalam menulis karya ilmiah. Seperti menulis karya ilmiah tentang zakat membangun peradaban bangsa. Kemudian karya ilmiah tersebut dinilai oleh guru. Penilaian karya ilmiah yang dilakukan guru adalah dengan menilai dari segi tata bahasa, kosa kata, kelengkapan gagasan, sistematika penulisan dan penampilan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Tamban.

1) Pengalaman mengajar guru

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut pengalaman mengajar Bapak Awaluddin Zamil, S. Th. I. di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tamban di mulai

sejak tahun 2009. Selain itu, guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga mengikuti pelatihan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Mata pelajaran selain Akidah Akhlak, Bapak Awaluddin juga mengajar mata pelajaran Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Bapak Awaluddin merupakan lulusan dari IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadits.

2) Guru ikut serta dalam pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara, guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menunjang penguasaan terhadap pelaksanaan penilaian autentik saat proses pembelajaran.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Aqidah akhlak di MTsN Tamban

a) Pembuatan kisi-kisi Evaluasi Autentik

Seringkali terjadi para guru menggunakan pola penilaian tertentu, tanpa melakukan pertimbangan secara serius kenapa dia melakukan penilaian dan kenapa dia memilih pola penilaian tertentu. Umumnya guru menguji siswa agar dapat memperoleh skor yang diyakininya

menunjukkan tingkat performa akademik siswa. Dan memang, kebutuhan untuk memberikan nilai terhadap siswa itulah yang menjadi pendorong utama bagi para guru untuk melakukan penilaian terhadap siswa.

Sebenarnya ada sejumlah alasan yang cukup penting yang bisa mendorong seorang guru untuk menyusun dan menggunakan berbagai instrumen penilaian. Misalnya, guru dapat menggunakan hasil penilaian pada saat mengajar untuk mengidentifikasi aspek-aspek kesulitan siswa (misalnya materi atau kecakapan tertentu) di dalam pembelajaran sehingga guru tersebut bisa memberikan pembelajaran tambahan secara lebih efektif. Fungsi lain dari penilaian pembelajaran adalah membantu guru lebih memahami apa yang sebenarnya menjadi sasaran akhir pembelajaran, karena prosedur penilaian yang disusun dengan benar akan mengoperasionalkan sasaran pembelajaran secara konkrit.

Kisi-kisi penilaian adalah bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara belum adanya pedoman dalam pembuatan kisi-kisi penilaian, sehingga akan sulit bagi guru untuk menentukan penilaian yang digunakan selain mengikuti pelajaran yang telah dipelajari.

b) Teknik penyusunan evaluasi.

1) Teknik pelaksanaan tes kognitif.

Aspek Kompetensi pengetahuan peserta didik dinilai dengan tes tertulis, diberikan beberapa soal untuk ulangan harian kepada peserta didik dan bentuk soal yang digunakan adalah essay serta untuk soal ulangan tengah semester, bentuk soalnya yang digunakan adalah pilihan ganda.

Soal ulangan harian terdiri dari 5 butir soal essay yang setiap butir soal memiliki tingkatan butir soal. Soal nomor 5 termasuk dalam ranah pengetahuan merupakan tingkat kemampuan yang terendah. Pada tingkatan ini soal dibuat untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali materi yang pernah diterimanya. Soal pengetahuan lebih menuntut peserta didik dalam mengingat sesuatu (hafalan). Untuk soal nomor 1, 2 dan 4 termasuk dalam ranah pemahaman, pada tingkatan ini peserta didik dituntut untuk memahami/mengerti materi yang telah diajarkan dan tidak sekedar hafalan. Soal pemahaman menuntut jawaban berupa pernyataan atau contoh dari suatu konsep dengan bahasa sendiri. Sedangkan untuk soal nomor 3 termasuk dalam ranah penerapan. Dalam tataran penerapan, peserta didik dituntut untuk mengimplementasikan prinsip, konsep dalam situasi tertentu, dan umumnya belum pernah dikenal atau disampaikan guru di kelas. Instrumen penilaian untuk ulangan harian hanya mencakup tiga tingkatan butir soal yaitu

pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Instrumen soal ulangan harian dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

Instrumen soal ulangan tengah semester terdiri dari 20 soal, untuk soal nomor 2, 4, 5, 6, 10, 15, 17, 18, 19 dan 20 termasuk dalam ranah (pengetahuan) merupakan tingkat kemampuan yang terendah. Pada tingkatan ini soal dibuat untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali materi yang pernah diterimanya. Soal pengetahuan lebih menuntut peserta didik dalam mengingat sesuatu (hafalan). Untuk soal nomor 1, 3, 7, 8, 9, 11, 12, 13 dan 16 termasuk dalam ranah (pemahaman). pada tingkatan ini peserta didik dituntut untuk memahami/mengerti materi yang telah diajarkan dan tidak sekedar hafalan. Soal pemahaman menuntut jawaban berupa pernyataan atau contoh dari suatu konsep dengan bahasa sendiri. Sedangkan untuk soal no 14 termasuk dalam ranah penerapan, Dalam tataran penerapan, peserta didik dituntut untuk mengimplementasikan prinsip, konsep dalam situasi tertentu, dan umumnya belum pernah dikenal atau disampaikan guru di kelas. Instrumen penilaian untuk ulangan tengah semester hanya mencakup tiga tingkatan butir soal yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Instrumen soal ulangan tengah semester dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

2) Teknik pelaksanaan tes afektif.

Di MTsN Tamban pada mata pelajaran Akidah kompetensi keterampilan dinilai menggunakan penilaian portofolio, dimana peserta didik ditugaskan membuat karya ilmiah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari. Penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai kompetensi pada suatu tema.

Peserta didik sudah memiliki kompetensi keterampilan yang cukup baik, dilihat dari nilai-nilai tugas portofolio yang mereka kumpulkan kepada guru.

Penilaian kompetensi keterampilan menggunakan tugas fortofolio, siswa disuruh oleh guru membuat karya tulis ilmiah tentang zakat membangun peradaban bangsa dan lain-lain. Selengkapnya dapat dilihat di lampiran.

3) Tes pelaksanaan psikomotor.

Aspek sikap yang dinilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Tamban kelas VII C adalah pada sikap spiritual. Dilihat dari penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu Bapak Awaludin, peserta didik sudah mulai mengerjakan banyak hal yang berhubungan dengan sikap

spiritual seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan, memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi, mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan, dan merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan.

Dari hasil observasi, penilaian kompetensi sikap yang dinilai melalui aspek sikap spiritual peserta didik sudah cukup baik. Peserta didik melakukan kegiatan belajar yang berhubungan dengan Iman dan taqwa saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN tamban.

1) Pengalaman mengajar

Dari data guru mengajar pelajaran Akidah Akhlak diketahui bahwa pengalaman mengajar memang cukup lama, hal tersebut dapat dijadikan pengalaman kedepannya untuk terus menjadi seorang guru yang profesional. Bapak Awaluddin mengajar di MTsN Tamban sudah 7 tahun sejak tahun 2009 hingga sekarang.

2) Keikutsertaan guru dalam pelatihan

Pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru sangat menunjang dalam pelaksanaan penilaian autentik, agar pelaksanaannya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan penilaian autentik.